

WELL BEING & MENTAL HEALTH

Pedagang Kaki Lima di Kota Medan: Kualitas hidup terkait sisi Psikologis

Arbitra Morlindah Ruapertiwi, Reinpal Falefi, Farid Farhan, Eka Aulia Nasution
Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

OBJEKTIF

Kesehatan mental menurut WHO merupakan status kesejahteraan dimana setiap orang dapat menyadari secara sadar terkait kemampuan dirinya, kemudian dapat mengatasi berbagai tekanan dalam kehidupannya, dan dapat bekerja secara produktif yang berimbang pada kemampuan dirinya dalam memberikan kontribusi pada lingkungan sekitar.[1]



Menurut Undang-undang No 3 Tahun 1966 yang dimaksud dengan "Kesehatan Jiwa" suatu kondisi yang memungkinkan perkembangan fisik, intelektual dan emosional yang optimal dari seseorang dan perkembangan itu berjalan selaras dengan keadaan orang lain".[2]



Minimnya lokasi kios usaha dan mahalnya harga sewa membuat rakyat yang ingin mencoba membuka usaha agar kehidupannya lebih sejahtera membuat masyarakat tidak lagi peduli aturan penataan lingkungan yang ditetapkan oleh pemerintah sehingga sarana pinggir jalan atau kaki lima menjadi tempat yang murah, strategis dan nyaman untuk menjadi wadah membuka usaha, dan hal ini dapat menyebabkan hal negatif dalam berlangsungnya penerapan program penataan lingkungan oleh pemerintah.

Berdasarkan di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian terhadap pedagang kaki lima untuk mengetahui serta mengeksplorasi permasalahan Public Health terkait sisi psikologi terhadap kualitas hidup pedagang kaki lima di Medan. peneliti tertarik mengukur kualitas hidup pedagang kaki lima dengan menggunakan The Bref Version of World Health Organizations's Quality of Life Questionere.

METODE

Jenis penelitian ini yang dilakukan adalah analisis deskriptif menggunakan desain cross-sectional. Penelitian inii menggunakan instrumen yang sudah baku dalam pedoman pengumpulan data yaitu *The Brief Version of World Health Organization's Quality of Life Questionnaire*. Survey terhadap 98 pedagang kaki lima dengan sistem kuota sampling di kota Medan, Sumatera Utara, Indonesia 2018.



Variabel	Selalu	Sangat Sering	Cukup Sering	Jarang	Tidak Pernah
Menikmati Hidup	15 CI = 7,93% - 22,07%	43 CI = 33,20% - 52,80%	30 CI = 20,93% - 39,07%	9 CI = 3,33% - 14,67%	1 CI = 0,97% - 2,97%
Merasa Hidup Berarti	22 CI = 13,80% - 30,20%	39 CI = 29,34% - 48,66%	27 CI = 18,21% - 35,79%	9 CI = 3,33% - 14,67%	1 CI = 0,97% - 2,97%
Perasaan Aman	6 CI = 1,30% - 10,70%	63 CI = 53,44% - 72,56%	19 CI = 11,23% - 26,77%	8 CI = 2,63% - 13,37%	2 CI = 0,77% - 4,77%
Menerima Penampilan Tubuh	37 CI = 27,44% - 46,56%	46 CI = 36,13% - 55,87%	7 CI = 1,95% - 12,05%	7 CI = 1,95% - 12,05%	1 CI = 4,06% - 15,94%
Puas Terhadap Kemampuan Aktivitas	4 CI = 0,12% - 7,88%	54 CI = 44,13% - 63,87%	36 CI = 26,50% - 45,50%	4 CI = 0,12% - 7,88%	-
Puas Bekerja	10 CI = 4,06% - 15,49%	45 CI = 35,15% - 54,85%	37 CI = 27,44% - 46,56%	6 CI = 1,30% - 10,70%	-
Puas Terhadap Diri	23 CI = 14,67% - 31,33%	46 CI = 36,13% - 55,87%	21 CI = 12,94% - 29,06%	8 CI = 2,63% - 13,37%	-
Perasaan Negatif	4 CI = 0,12% - 7,88%	6 CI = 1,30% - 10,70%	17 CI = 9,56% - 24,44%	49 CI = 39,10% - 58,90%	22 CI = 13,80% - 30,20%
Kesempatan Bersenang-senang	10 CI = 4,06% - 15,94%	10 CI = 4,06% - 15,94%	39 CI = 29,34% - 48,66%	34 CI = 24,62% - 43,38%	5 CI = 0,68% - 9,32%

KESIMPULAN

Pedagang kaki lima di kota Medan telah memiliki kualitas hidup yang baik terkait aspek psikologis yaitu kesehatan mental (43,9%). Kesehatan mental pada pedagang kaki lima mencakup aspek "kepuasan terhadap kemampuan aktivitas" (43,9%) "kepuasan bekerja" (45,9%) "kepuasan terhadap diri" (46,9%). ini menunjukkan bahwa pentingnya pedagang kaki lima untuk mempertahankan pola pikir positif dan perilaku positif untuk kesehatan mental.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] World Health Organization. (1998). *Programme on Mental Health: WHOQOL User Manual*.
- [2] Undang-undang Republik Indonesia. (1996). *Kesehatan Jiwa*